

Perubahan Kepemimpinan Idela di Era Kecanggihan Teknologi Sosial Media

Lestari Perdana Putri¹, Nuri Aslami²

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: 1perdanaputri79@gmail.com, 2*nuriaslami@uinsu.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the ideal leadership change in the era of rapid technological sophistication, to find out how leadership changes in using social media to get closer to members, and also to become one of the requirements in completing courses from Change Management. Qualitative descriptive as method support in completing this research. Regarding data collection techniques using library research collection techniques. The results of this study indicate that social media in terms of its users can bring big changes. Social media also helps leaders create extraordinary ideas that result in good changes that can increase employee performance motivation and benefit all members in a company or organization. A leadership spirit is needed for a leader in the sense of having the intelligence to face the obstacles to existing changes, creating better changes, a soul that can keep up with changing times, a soul who understands changes in technological sophistication. Technology is a symbol of progress. One will not miss anything when he holds a technology.

Keywords: Change, leadership, leader, social media, technology.

Abstrak

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan kepemimpinan ideal di era pesatnya tingkat kecanggihan teknologi, mengetahui bagaimana perubahan pimpinan dalam memanfaatkan sosial media untuk mendekatkan dirinya kepada banyak umum, dan juga untuk menjadi salah satu dari persyaratan dalam menyelesaikan pelajaran mata kuliah dari Manajemen Perubahan. Deskriptif kualitatif sebagai dukungan metode dalam menyelesaikan penelitian ini. Mengenai teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya media sosial dalam hal penggunaannya dapat membawa perubahan yang besar. Media sosial juga membantu untuk para pemimpin menciptakan ide-ide yang luar biasa yang mengakibatkan perubahan yang baik yaitu yang bisa meningkatkan motivasi kinerja karyawan dan bermanfaat bagi seluruh anggota yang ada di suatu perusahaan atau organisasi. Diperlukannya jiwa kepemimpinan bagi seorang pimpinan dalam arti mempunyai kecerdasan untuk menghadapi hambatan perubahan yang ada, menciptakan perubahan yang lebih baik jiwa yang bisa mengikuti perubahan waktu, jiwa yang mengerti akan perubahan mengenai kecanggihan teknologi. Teknologi adalah simbol kemajuan. Seseorang tidak akan ketinggalan apapun ketika ia memegang sebuah teknologi.

Kata Kunci: Perubahan, kepemimpinan, pimpinan, media sosial, teknologi

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kehidupan pasti banyak sekali perubahan yang terjadi. Di kehidupan organisasi, pemimpin mengambil peran penting dalam perubahan. Dimana keputusan yang diambil oleh pemimpin akan berdampak akan perubahan yang terjadi pada sebelumnya. Saat ini, begitu banyak komunikasi kita tentang masalah sosial terjadi secara online. Menggunakan media sosial untuk mendorong perubahan sosial. Di era sekarang dengan adanya media sosial yang dapat merubah pola kelakuan dan kepribadian yang mengakibatkan setiap individu mengalami perubahan sedikit demi sedikit baik itu dalam perubahan kelakuan, pola pikir, budaya, dan yang lainnya dalam kehidupan.

Indonesia yang sekarang mengalami kemajuan dan semakin dilihat oleh negara lain juga diperhitungkan di lingkungan internasional, mengakibatkan Indonesia memiliki banyak tantangan yang harus diselesaikan. Mengembangkan Indonesia menjadi lebih baik artinya perlu membangun mental setiap warga Indonesia dimana ini disebut juga dengan gerakan yang masif yaitu menegakkan mental yang tinggi agar terciptanya gagasan revolusi mental.

Kalau dikaitkan antara pimpinan dengan sosial media, maka yang terlintas adalah sosial media sebagai perantara komunikasi antara para pimpinan dan para anggota yang ada di suatu organisasi tersebut. Perubahan kecanggihan akan sosial media sekarang sangat cepat dan canggih sehingga memudahkan pimpinan untuk menerima atau memberikan informasi kepada para pegawainya. Penyesuaian kepemimpinan terhadap sosial media merupakan sebuah tantangan bagi seorang pimpinan, terlebih lagi pada masa Covid -19 yang memberikan perubahan signifikan terhadap kehidupan manusia. Dimulai dengan pekerjaan yang biasanya dilakukan di kantor sekarang dikerjakan dirumah. Yang tentunya fenomena tersebut menggunakan jasa media sosial yang sangat besar.

Pimpinan adalah seseorang yang memegang tanggungjawab penuh atau mempunyai kendali atas perintah yang ada di suatu organisasi. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi yang dijalankan salah satunya ditentukan dari si pimpinan. (Yulk 1997:7) Kepemimpinan adalah tentang memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan, bagaimana hal itu dapat dilakukan secara efektif, dan bagaimana menciptakan proses memfasilitasi setiap upaya individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan utama, yaitu cara untuk menghormati orang lain.

Media sosial atau sosial media adalah wadah digital yang memfasilitasi para penggunanya untuk saling berkomunikasi yang bisa berupa mengirimkan atau menerima gambar atau video, membagikan konten kepada para banyak orang, dimana sosial media ini menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya.

Banyak yang mengatakan bahwasanya kepemimpinan itu sudah terlihat karakternya pada saat lahir. Pada zaman dulu di era kerajaan, maka yang dikatakan pimpinan adalah mereka yang mempelajari ilmu dan mempunyai pengalaman di lingkungan kerajaan. Pada saat ini banyak masyarakat yang resah akibat mempunyai pimpinan yang tidak bertanggungjawab atas tugasnya. Berbagai media sering memperlihatkan kegiatan dari sang pimpinan. Untuk menjadi seorang pemimpin di era digital atau milenial ini menjadi tantangan tersendiri untuk para pemimpin.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis mencoba untuk membahas mengenai kepemimpinan yang ideal dalam menghadapi perubahan yang signifikan di media sosial. Dimana pimpinan ini mempunyai peranan yang sangat penting di suatu organisasi. Pada kondisi saat ini, seorang pimpinan harus bisa menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

2. KAJIAN TEORI

Setiap perubahan teknologi, yang awalnya diterima sebagai serangkaian peluang baru yang cerah, segera diakui sebagai ancaman bagi cara yang mapan untuk melakukan hal-hal di perusahaan, lembaga, dan masyarakat pada umumnya. Soerjono Soekanto (2009:271) Mengungkapkan pendapat, yaitu perubahan-perubahan sosial yang ada terjadi begitu sangat cepat, termasuk dasar-dasar atau sendi-sendi utama kehidupan masyarakat. Berdasarkan sosiologis, syarat-syarat tertentu harus dipenuhi agar sebuah revolusi terjadi:

1. Adanya kemauan yang umum ataupun dasar dalam menciptakan suatu revolusi
2. Mempunyai seorang pemimpin atau orang yang dipercaya mampu memimpin masyarakat
3. Paling tidak pemimpin diharapkan mampu merumuskan dan menegaskan ketidakpuasan terhadap program dan arah gerakan dalam merespon keinginan masyarakat.
4. Pemimpin harus mampu menunjukkan tujuan kepada masyarakat

5. Harus ada momentum. Artinya, momen yang tepat untuk segala situasi dan faktor untuk mulai suatu gerakan agar terjadinya revolusi.

Mengungkapkan pendapat Kartono (2005:51) mengenai pemimpin adalah seseorang yang memiliki keunggulan tertentu dan memiliki daya serta upaya untuk menggerakkan orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. J.G. Alle (Kartono, 2006:39), yang menyatakan: "*Leader... a guide; a conductor; a commander*" (pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan. Masih dalam referensi yang sama, Fairchild (1960), Menungghah pendapat yang lebih luas lagi mengenai pimpinan yaitu bahwasanya pimpinan adalah "seseorang yang memimpin dengan memulai perilaku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengatur, atau mengendalikan upaya atau upaya orang lain atau melalui wibawa yang berkenaan dengan prestasi atau kemampuan, posisi atau jabatan yang ada".

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein memberikan pengertian mengenai sosial media sebagai "suatu wadah berkumpulnya aplikasi yang berbasis internet yang dapat mendirikan di atas dasar ideologi dan juga teknologi Web 2.0, serta serta memberikan peluang akan terciptanya dan perpindahan *user-generated content*. Maraknya pengguna yang memakai sosial media setiap harinya dan terus meningkat pula mengakibatkan perubahan yang besar baik itu untuk aplikasi ataupun si penggunanya. Semua tergantung seberapa bijaknya kita menggunakan media sosial.

Sehubungan dengan beberapa definisi diatas memberikan arti bahwa pemimpin harus mempunyai kharisma dari anggotanya. Untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki kesan yang baik kepada para anggotanya, terlebih lagi sebagai pimpinan publik dimana harus memiliki kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan merupakan hal sangat disepelakan akan tetapi memiliki perubahan didalamnya, dengan kepercayaan yang didapat dari seseorang maka akan terciptanya motivasi dalam diri dan mengakibatkan kita untuk menyelesaikan tanggungjawab sebagai seorang pemimpin. Dirks dan Ferrin (2022) dalam laporan Goodwin, et. al (2011) memberikan analisisnya dalam meta-kepercayaan dan kepemimpinan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu hal yang sangat memperhitungkan mengenai kepercayaan.

Pemimpin dapat mengambil kepercayaan dengan mendekati diri kepada para anggota sekalipun melalui sosial media. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang bisa memanfaatkan sesuatu dengan baik asalkan itu merujuk pada hal yang positif.

Dalam media sosial terlebih lagi seperti Youtube, Facebook, Instagram, ataupun WhatsApp, pemimpin dapat mendukung atau memberi motivasi untuk para anggotanya, dengan demikian terjadinya keharmonisan antara pimpinan dan anggota yang kompak guna memajukan tujuan organisasi. Apabila moment tersebut sudah tercipta maka tidak sulit untuk membangun kerjasama yang baik antar pimpinan dan keanggotaannya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang artinya penyajian dari penelitian ini adalah menggunakan kecakapan yang aktif yang diambil dari beberapa tulisan dari peneliti sebelumnya, guna mengumpulkan informasi yang aktual dan terciptanya suatu karya ilmiah, penyajian yang tidak menggunakan metode statistic ataupun angka-angka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan cara menelaah sumber tertulis seperti jurnal ilmiah yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Menurut Yuliansyah (2006) studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca, dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Pada umumnya data perpustakaan merupakan sumber atau bahan sekunder dari tangan kedua, bukan data asli dari tangan pertama sehingga dapat mengandung bias, kemudian data perpustakaan dibatasi oleh ruang dan waktu atau info statis (data mati) yang tersimpan dalam catatan tertulis. Merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu jurnal nasional yang terakreditasi untuk selang waktu 10 tahun terakhir sebanyak 11 buah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini berupa data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, dan dianalisis. Mengingat data yang digunakan peneliti dari karya tulis berupa jurnal, dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri, kemudian membaca dan mencatat hasil yang diperlukan untuk memperoleh informasi terkait untuk mengetahui perubahan kepemimpinan ideal di

era pesatnya tingkat kecanggihan teknologi, mengetahui bagaimana perubahan pimpinan dalam memanfaatkan sosial media untuk mendekatkan dirinya kepada banyak umum.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjadi hal yang tinggi, signifikan karena pada masa sekarang perubahan terjadi begitu cepat dan insentias. Baik itu perubahan yang memudahkan suatu organisasi ataupun yang menyulitkan suatu organisasi.

Namun, perubahan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Dari setiap yang ada di suatu organisasi tersebut harus ikut andil untuk menciptakan suatu perubahan. Pada saat ini pemimpin memiliki tantangan sendiri diantaranya:

1. Gangguan terhadap membebani pelaksanaan aktivitas organisasi, yang dimana pemimpin dituntut perannya untuk membuat para karyawannya bekerja dengan maksimal dan tanpa adanya celotehan dari karyawan tersebut. Memiliki karyawan yang memiliki karakter, watak, pikiran, dan motivasi setiap individunya itu bukanlah hal yang menyenangkan. Pemimpin yang berhasil dikatakan pemimpin adalah dia yang bisa mengajak para anggotanya untuk bekerja dengan ikhlas, dengan senyuman.
2. Apabila suatu organisasi atau perusahaan memiliki pencitraan yang sangat bagus, tentunya ini menjadi beban terhadap pimpinan itu sendiri dimana dia harus memaksimalkan atau meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Apakah sang pemimpin mengambil langkah dengan menggunakan beberapa perubahan yang jauh lebih baik untuk memajukan suatu organisasi atau perusahaan yang pastinya jika pemimpin mengambil keputusan untuk melakukan beberapa kebijakan perubahan maka sang pemimpin harus mendapatkan hati para anggotanya. Jika beberapa anggota tidak setuju dengan perubahan yang ada maka bisa diselesaikan dengan membicarakan atau menjelaskan secara tenang dan rinci dari perubahan tersebut, dengan memberitahukan kepada anggota apa manfaat dari adanya perubahan, dengan manipulasi anggota, dan langkah terakhir adalah dengan paksaan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengerti para anggotanya.
3. Mengenai persaingan, dimana kompetitor sudah menggunakan alat teknologi yang canggih. Nah, disini pemimpin dituntut untuk bersaing dengan kompetitor tersebut. Misalnya dengan memanfaatkan *Digital Marketing*. Sebuah sosial media yang dijadikan sebagai alat jual dan meningkatkan omset dari perusahaan atau organisasi. Dengan mempromosikan suatu usaha yang dijalankan dengan mengunggah sebuah video atau gambar untuk menarik minat konsumen yang lebih luas jangkauannya. Teknologi adalah simbol kemajuan. Seseorang tidak akan ketinggalan apapun ketika ia memegang sebuah teknologi. Teknologi telah menunjukkan perannya dalam kehidupan manusia. Berkat teknologi, banyak aspek kehidupan manusia dapat dimudahkan, baik itu dari aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, maupun berbagai aspek kehidupan manusia yang lainnya. Adanya teknologi juga dapat mempermudah manusia dalam mengakses informasi dan masih banyak lagi kemudahan yang didapat manusia dari sebuah teknologi. Menurut Martin Heidegger telah mempertanyakan fenomena teknologi sebagai suatu filsafat. Yang mendefinisikan teknologi sebagai suatu eksistensi di dunia, yang mencerminkan bahwa manusia dicengkeram oleh keinginan untuk selalu meningkatkan. Pemimpin modern adalah pemimpin yang pandai memanfaatkan media sosial.
4. Salah satu tugas dari seorang pemimpin adalah dengan membimbing, melatih para anggotanya, guna menciptakan momentum mengoptimalkan pekerjaan si anggota. Dimana para anggota yang memiliki niat rendah untuk bekerja, disinilah si pemimpin berusaha untuk menaikkan semangat anggotanya. Bisa dengan memberikan motivasi lewat media sosial.

Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukannya pemimpin yang sanggup akan situasi perubahan, pemimpin yang kuat dan berkomitmen tinggi, kecerdasan pimpinan sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang baik. Perubahan yang baik adalah perubahan yang dapat meningkatkan kinerja karyawan dan bermanfaat bagi siapa saja. Seorang pemimpin yang cerdas memiliki kunci dalam menjaga hubungannya dengan para individu yang ada.

5. PENUTUP

Media sosial dalam hal penggunaannya dapat membawa perubahan yang besar. Media sosial juga membantu untuk para pemimpin menciptakan ide-ide yang luar biasa yang mengakibatkan perubahan yang baik yaitu yang bisa meningkatkan motivasi kinerja karyawan dan bermanfaat bagi seluruh anggota yang

ada di suatu perusahaan atau organisasi. Diperlukannya jiwa kepemimpinan bagi seorang pimpinan dalam arti mempunyai kecerdasan untuk menghadapi hambatan perubahan yang ada, jiwa yang bisa mengikuti perubahan waktu, jiwa yang mengerti akan perubahan mengenai kecanggihan teknologi. Walaupun menjadi pemimpin memiliki hambatan atau memiliki tantangan tersendiri, tidak menutup kemungkinan untuk tidak bisa menyelesaikan suatu tantangan tersebut. Karena pemimpin harus menyelesaikan tantangan yang ada baik itu perubahan drastis dari media sosial, perubahan dari lingkungan atau yang lainnya. Karena pemimpin mempunyai peran yang penting dalam memajukan suatu organisasi atau perusahaan.

Untuk mengatasi jika para karyawan menolak akan perubahan yang dilakukan pimpinan maka bisa dilakukan dengan menegosiasi, menjelaskan secara rinci akibat dari perubahan tersebut, dan bisa menggunakan teknik manipulasi.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, W. (2021). Citizen and Netizen Society: The Meaning of Social Change From a Technologi Point of View. *Journal Mantik*, 5 (3), 1564-1570.
- Harahap, M., & Firman, F. (2021). Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 135-143.
- Henriyani, E. (2018). Pemimpin Dan Budaya Organisasi Di Era Perubahan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (2), 61-71.
- Juliani, R. D. (2016). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan Yang Efektif, Merencanakan Dan Menerapkan Perubahan Dalam Organisasi. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 1(01).
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73-84.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.
- Robiansyah, R. (2019). Kepemimpinan berorientasi fokus. *JURNAL MANAJEMEN*, 11(2), 203-211.
- Setiawati, I., & Mashuri, A. A. (2014). Peran media soaial sebagai upaya pemasaran bisnis online (studi deskriptif kualitatif). *Jurnal Himsyatech [Internet]. [Diunduh pada 2017 November 22 pukul 13.57 WIB]*, 10(2).
- Soliha, E., & Hersugondo, H. (2008). Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi. *Fokus Ekonomi*, 7(2), 24400.
- Wahab, AA (2015). Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi. *Eklektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 3 (1), 3-8.
- Zulkifli, I. (2013). Kepemimpinan Transformasional dalam Proses Penerimaan dan Proses Seleksi Pemimpin Publik dalam Menciptakan Kepercayaan di Indonesia. *Binus Business Review*, 4(1), 370-378.